

# KATA BENDA DAN KATA KERJA DALAM PERLUASAN MAKNA PADA BERITA *SPORTAIMENT*

<sup>1</sup>Taufiq Amri <sup>2</sup>Indah Puspitasari

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya <sup>2</sup>Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>1</sup>amritfkj@gmail.com, <sup>2</sup>indahpuspitasariunhasy@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perluasan makna pada berita sportainment. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Hal tersebut karena data informasi pada penelitian ini secara langsung bersumber dari hasil penyimakan (wacana berita utama Sportainment koran Jawa Pos ). Dari metode tersebut, teknik yang digunakan adalah teknik baca-catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca secara cermat dan teliti semua hal yang mempunyai ciri sebagai bentuk perluasan makna, selanjutnya kegiatan pencatatan. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menemukan perluasan makna yang berbentuk kata benda sebanyak 28 dan berbentuk kata kerja sebanyak 24. Bentuk perluasan makna yang terdapat pada wacana berita utama Sportainment koran Jawa Pos berupa kata benda dan kata kerja. Penggolongan bentuk perluasan makna tersebut didasarkan pada perluasan makna yang terkandung dalam kata yang ditemukan pada data. Bentuk perluasan makna yang ditemukan pada wacana berita utama Sportainment koran Jawa Pos cukup banyak, hal ini menandakan perluasannya bersifat objektif.

**Kata Kunci:** *Kata Benda; Kata Kerja; Perubahan Makna; Perluasan Makna*

## Abstract

This study aims to find out the expansion of meaning in sports news. The Method used in this research is the method of listening. This is because the information data in this research is directly sourced from the results of listening (the main news discourse on the Jawa Pos newspaper Sportainment). From this method, the technique used is the reading-note technique. Reading technique is done by reading carefully and thoroughly all things that have characteristics as a form of expansion of meaning, then recording activities. Based on the description of the results of the research and discussion, this study found an expansion of meaning in the form of nouns as many as 28 and in the form of verbs as many as 24. The form of meaning expansion found in the main news discourse of Jawa Pos newspaper Sportainment is in the form of nouns and verbs. The classification of the form of meaning expansion is based on the expansion of the meaning contained in the words found in the data. There are many forms of meaning expansion found in the main news discourse of the Jawa Pos newspaper Sportainment, this indicates that the expansion is objective.

**Keywords:** *Change in Meaning; Expansion of Meaning; Nouns; Verbs.*

## 1. PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa dalam koran sudah selayaknya dikemas dalam bentuk yang bagus dan menarik. Kemenarikan bentuk koran akan memotivasi masyarakat untuk membaca koran. Selain itu, bentuk koran yang menarik juga akan membantu memertahankan kedudukan koran itu sendiri sebagai salah satu jenis

komunikasi massa yang tetap digemari oleh mereka yang haus informasi.

Penentuan objek penelitian ini (berita utama *Sportainment* koran *Jawa Pos* ) didasarkan pada fenomena bahasa yang ada dalam koran yang terbit di Surabaya tersebut, khususnya dengan fokus permasalahan repertoar perluasan makna. Objek penelitian ini

adalah wacana berita utama *Sportainment*. Jadi, semua wacana yang terdapat dalam lingkup berita utama *Sportainment* dalam koran *Jawa Pos* penting untuk diteliti dan menjadi fokus penelitian ini.

Berita utama *Sportainment* koran *Jawa Pos* dalam karakteristiknya menampilkan penyajian berita yang menarik dan memiliki nilai layak berita. Hal tersebut mengacu pada frekuensi daya baca masyarakat yang lebih memilih koran *Jawa Pos* daripada koran lainnya sebagai bahan baca massa yang bersifat media massa tersebut. Penulisan berita pada koran *Jawa Pos*, khususnya pada berita utama *Sportainment* memiliki kekhasan bahasa dalam menyampaikan informasi. Perluasan makna pada wacana berita utama *Sportainment* dalam bahasa berita koran *Jawa Pos* merupakan suatu gaya berbahasa yang digunakan koran tersebut sebagai kekhasan bahasanya karena terdapat beberapa penggunaan kata dan frase dalam kalimat yang lebih menonjolkan kata dan frase yang meluas. Penggunaan bahasa berita pada wacana berita utama *Sportainment* koran *Jawa Pos* yang berkarakteristikan meluas tersebut difungsikan agar lebih komunikatif dan didasarkan pada konteks makna dan pemakaiannya. Kekomunikatifan dalam berkomunikasi diperlukan agar pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan. Di samping itu, penggunaan bahasa yang mengandung perluasan makna juga berperan dalam pengembangan bahasa karena dapat menambah pengayaan kosakata. Pengetahuan masyarakat bertambah dengan seringnya mereka membaca koran *Jawa Pos*, khususnya mengenai peristiwa atau informasi yang berkaitan dengan pemberitaan olahraga pada berita utama *Sportainment* yang dalam frekuensi daya bacanya menjadi pilihan utama pembaca.

Latar belakang di atas itulah yang menjadi landasan perlunya penelitian ini dilakukan. Perluasan makna yang berkembang di koran saat ini mempunyai relasi erat dengan perilaku ujaran masyarakat karena gambaran bahasa yang digunakan koran merupakan cerminan bahasa pada masyarakat.

Makna adalah penggunaan lambang yang merujuk pada sesuatu yang dimaksud (Pateda, 2001:46). Makna adalah suatu arti yang mengacu pada referen, suatu pengertian yang diberikan kepada suatu kata. Makna adalah gejala pada ujaran yang memiliki arti yang berubah, karena pada saat kata tersebut dimasukkan dalam kalimat akan mempunyai makna yang berbeda (Chaer, 2003:70). Dari pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna adalah penggunaan lambang yang mengandung maksud dan memiliki arti yang berubah.

Perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Perubahan makna berarti berubahnya suatu makna kata dari makna awalnya yang dalam hal ini didasari karena pergantian rujukan. Rujukan yang pernah ada diganti dengan rujukan yang baru. Rujukan awal secara mendasar mengalami perluasan rujukan atau penyempitan rujukan (Parera, 2004:107).

Perubahan makna secara esensi disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor linguistik adalah faktor kebahasaan yang mengakibatkan perubahan makna. Suatu kata berubah maknanya karena mengalami proses kebahasaan, seperti proses pengimbuhan (afiksasi) dan penggabungan (komposisi). Faktor nonlinguistik adalah faktor nonkebahasaan yang mengakibatkan perubahan makna, faktor ini meliputi: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) perkembangan sosial dan budaya; (3) perbedaan bidang pemakaian; (4) adanya asosiasi; (5) pertukaran tanggapan indera; (6) perbedaan tanggapan pemakainya; (7) adanya penyingkatan; (8) proses gramatikal; dan (9) pengembangan istilah. (Chaer, 2009:131).

Perubahan makna dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu, penyempitan makna, perluasan makna, penghalusan makna, pengasaran makna, dan perubahan makna yang bersifat total. Usaha penyempitan makna disebut spesialisasi, sedangkan usaha perluasan makna disebut generalisasi (Chaer, 2009:140).

Perluasan makna adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Makna-makna lain yang terjadi sebagai wujud perluasan makna itu masih berada dalam lingkup poliseminya. Jadi, makna-makna itu masih ada hubungannya dengan makna asalnya (Chaer, 2009:140).

Pemakaian perluasan makna sebagai dalam koran adalah upaya perluasan kata dari makna asalnya menjadi makna lain yang bersifat asosiasi, yang dalam hal ini pengayaan bahasa yang demikian tersebut merupakan wujud dari repertoar sebagai suatu perbendaharaan bahasa atau ragam yang menjadi karakteristik suatu objek tertentu. Hal tersebut difungsikan untuk menciptakan efek tertentu terhadap pembacanya, khususnya mencakup penunjukkan metafora, metonimia, dan elipsis. Perluasan makna dalam kata atau frase kadang terkesan sulit dipahami maknanya, terlebih bentuk yang mengalami perluasan makna tersebut kuat karakteristiknya dengan hal yang bersifat asosiasi. Namun, perluasan makna dalam koran pada dasarnya sudah mengalami penyesuaian makna dengan konteks kalimatnya.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena pada dasarnya menyajikan data-data berupa kata dan kalimat yang dianalisis berdasarkan bentuk yang sebenarnya tanpa melepaskan konteks data yang melingkupnya dengan memberikan pemaknaan berdasarkan interpretasi peneliti. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa kata atau gambaran (Ibnu, 2003:98), dengan metode yang digunakan ialah simak, padan dan agih.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk perluasan makna pada berita utama *Sportainment* koran *Jawa Pos* dianalisis

berdasarkan bentuk kebahasaannya, yaitu ditemukan perluasan makna yang berwujud kata dan frase. Bentuk perluasan makna berwujud kata banyak ditemukan dalam kelas kata yang berbeda yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata sifat (adjektiva), sedangkan bentuk perluasan makna berwujud frase terdiri atas frase benda, frase kerja, dan frase sifat, seperti data di bawah ini.

### 1. Kata

#### 1.2 Kata Benda

Bentuk perluasan makna yang termasuk dalam kelas kata benda dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Gervinho akan mengisi *pos* yang kosong ditinggalkan Totti karena dibekap cedera (016/KB/JP/02/12/13).

Pada data (1), kata *pos* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna tempat penjagaan (tentara, polisi, pengamat gunung berapi, dan sebagainya) atau tempat kedudukan (orang yang melakukan tugas dan sebagainya). Makna kata *pos* pada data (1) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (tempat penjagaan tentara, polisi, pengamat gunung berapi, dan sebagainya atau tempat kedudukan orang yang melakukan tugas dan sebagainya) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal tempat atau posisi permainan (sepak bola) yang lowong dalam suatu tim (AS Roma).

- (2) Dia sepertinya butuh *atmosfer* baru (029/KB/JP/03/12/13).

Pada data (2), kata *atmosfer* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km (terutama terdiri atas campuran berbagai gas, yaitu nitrogen, oksigen, argon, dan sejumlah kecil gas lain). Makna kata *atmosfer* pada data (2) di atas memiliki repertoar sebagai akibat

dari perluasan makna dari makna asalnya (lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km terutama terdiri atas campuran berbagai gas, yaitu nitrogen, oksigen, argon, dan sejumlah kecil gas lain) menjadi sesuatu merujuk pada perihal kebutuhan akan suasana baru berkenaan dengan rasa bosan yang kian membuncah.

- (3) Menurut media Portugal, *A Bola*, paket pertukaran yang melibatkan Vucinic jelas menjadi *pemanis* yang ideal dalam perjanjian (030/KB/JP/03/12/13).

Pada data (3), kata *pemanis* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna barang yang menjadikan (menyebabkan, menambah) manis. Makna kata *pemanis* pada data (3) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (barang yang menjadikan atau menyebabkan manis) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal yang menggiurkan atau menguntungkan (pertukaran Vucinic).

- (4) Pelita Bandung Raya dan Persita Tangerang yang mengajukan stadion itu sebagai alternatif *kandang* gugur (041/KB/JP/04/12/13).

Pada data (4), kata *kandang* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna bangunan tempat tinggal binatang atau ruang berpagar tempat memelihara binatang. Makna kata *kandang* pada data (4) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (bangunan tempat tinggal binatang atau ruang berpagar tempat memelihara binatang) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal tempat yang dijadikan lokasi tetap untuk menggelar pertandingan dengan status sebagai tuan rumah (Pelita Bandung Raya dan Persita Tangerang).

- (5) Persegres Gresik bakal tidak kekurangan *amunisi* dalam kompetisi

Indonesian Super League (ISL) musim 2014 (053/KB/JP/04/12/13).

Pada data (5), kata *amunisi* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna bahan pengisi senjata api seperti mesiu, peluru, dan sebagainya atau merupakan bahan atau alat peledak yang ditembakkan kepada musuh seperti bom, granat, roket, dan sebagainya. Makna kata *amunisi* pada data (5) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (bahan pengisi senjata api seperti mesiu, peluru, dan sebagainya atau merupakan bahan atau alat peledak yang ditembakkan kepada musuh seperti bom, granat, roket, dan sebagainya) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal objek yang menyatakan pemain (Persegres Gresik).

- (6) *Arsitek* Dortmund Juergen Klopp pun harus berpikir keras menuju babak ketiga DFB Pokal alias Piala Jerman (055/KB/JP/05/12/13).

Pada data (6), kata *arsitek* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna ahli dalam merancang dan menggambar bangunan, jembatan, dan sebagainya. Makna kata *arsitek* pada data (6) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (ahli dalam merancang dan dan menggambar bangunan, jembatan, dan sebagainya) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal nama lain untuk menyatakan jabatan pelatih (Dortmund) dalam menjalankan tugasnya sebagai perancang dan pengatur strategi permainan (sepak bola).

- (7) Kabar terakhir menunjukkan, *sayap* tim nasional Belanda itu harus istirahat enam pekan (079/KB/JP/06/12/13).

Pada data (7), kata *sayap* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna bagian tubuh beberapa

binatang seperti burung dan sebagainya yang digunakan untuk terbang. Makna kata *sayap* pada data (7) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (bagian tubuh beberapa binatang seperti burung dan sebagainya yang digunakan untuk terbang) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal posisi pemain dalam permainan (sepak bola), khususnya pemain yang bertugas di lini tengah yang berperan di sektor pinggir (gelandang pinggir) atau (Inggris: *winger*).

- (8) *Noda* pertama dari tim papan bawah (080/KB/JP/06/12/13).

Pada data (8), kata *noda* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna noktah yang menyebabkan kotor atau merupakan bercak. Makna kata *noda* pada data (8) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (noktah yang menyebabkan kotor atau merupakan bercak) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal aib atau berkenaan dengan suatu kekalahan, khususnya mengenai kekalahan pertama suatu tim (PSG) dari tim kelas bawah yang dianggap sebagai noda dari kehebatan tim yang belum terkalahkan sebelumnya tersebut.

- (9) *Telur* Paris Saint-Germain (PSG) di Ligue 1 ikut pecah dalam lawatan ke Evian *midweek* lalu (4/12) (090/KB/JP/07/12/13).

Pada data (9), kata *telur* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas seperti ayam, itik, burung, dan sebagainya. Makna kata *telur* pada data (9) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas seperti ayam, itik, burung, dan sebagainya) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal aib atau berkenaan dengan suatu

kekalahan, khususnya mengenai kekalahan pertama suatu tim (PSG) dari tim kelas bawah yang dianggap sebagai pecahnya telur sebagai simbol dari kehebatan tim tersebut yang belum terkalahkan sebelumnya.

- (10) Arjen Robben baru saja menambah daftar *pesakitan* Bayern seiring dengan vonis absen enam pekan karena masalah lutut (091/KB/JP/07/12/13).

Pada data (10), kata *pesakitan* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna orang yang menderita sakit atau selalu menderita penyakit. Makna kata *pesakitan* pada data (10) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (orang yang menderita sakit atau selalu menderita penyakit) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal seseorang yang sedang menderita sakit atau dalam konteks ini berarti cedera (pemain yang mengalami cedera).

- (11) Bayern Muenchen memberikan *sinyal* tidak akan melakukan aktivitas apa pun di bursa transfer musim dingin (092/KB/JP/07/12/13).

Pada data (11), kata *sinyal* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna tanda isyarat (lampu merah, bunyi, dan larangan parkir, dan sebagainya). Makna kata *sinyal* pada data (11) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (tanda isyarat yang merujuk pada lampu merah, bunyi, dan larangan parkir, dan sebagainya) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal tanda isyarat atau berkenaan dengan suatu pernyataan yang berupa isyarat (tidak akan melakukan aktivitas apa pun di bursa transfer musim dingin).

- (12) Mereka mempunyai *senjata* kecepatan (126/KB/JP/09/12/13).

Pada data (12), kata *senjata* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna alat yang dipakai untuk berkelahi atau berperang (seperti keris, tombak, dan senapan). Makna kata *senjata* pada data (12) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (alat yang dipakai untuk berkelahi atau berperang seperti keris, tombak, dan senapan) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal sesuatu kelebihan yang menjadi andalan (kecepatan).

(13) Pemain pengganti, Mattia Destro, tampil sebagai *pahlawan* Roma (135/KB/JP/09/12/13).

Pada data (13), kata *pahlawan* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran atau merupakan pejuang yang gagah berani. Makna kata *pahlawan* pada data (13) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran atau merupakan pejuang yang gagah berani) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal seseorang yang menjadi penentu atau seseorang yang dianggap berkontribusi besar dalam memberikan sesuatu (kemenangan) yang berarti.

(14) Nyonya tak gentar *neraka* (137/KB/JP/10/12/13).

Pada data (14), kata *neraka* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna alam akhirat tempat orang kafir dan orang durhaka mengalami siksaan dan kesengsaraan. Makna kata *neraka* pada data (14) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (alam akhirat tempat orang kafir dan orang durhaka mengalami siksaan dan kesengsaraan) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal sesuatu yang menyeramkan atau

menakutkan (kehebatan suatu tim dengan fanatismenya ketika bertanding sebagai tuan rumah, sehingga dijuluki sebagai neraka).

(15) Atletico Mineiro bakal mengandalkan Ronaldinho sebagai *komandan* di lini tengah (170/KB/JP/11/12/13).

Pada data (15), kata *komandan* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna kepala (pemimpin) pasukan (di suatu daerah, kota, atau benteng). Makna kata *komandan* pada data (15) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (kepala atau pemimpin pasukan di suatu daerah, kota, atau benteng) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal seorang pemain yang bertugas sebagai pemimpin yang mengatur posisi lini tengah atau barisan tengah permainan (sepak bola).

(16) Asa estafet 4x200 meter ditumpukan ke *pundak* Triady Fauzy dkk (174/KB/JP/12/12/13).

Pada data (16), kata *pundak* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna bahu. Makna kata *pundak* pada data (16) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (bahu) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal sesuatu yang dibebankan kepada seseorang (Triady Fauzy) atau merupakan seseorang yang menjadi harapan.

(17) Olympiacos bermain *kesetanan* mengejar peluang lolos 16 besar saat meladeni tim Belgia Anderlecht (175/KB/JP/12/12/13).

Pada data (17), kata *kesetanan* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna kemasukan setan. Makna kata *kesetanan* pada data (17) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (kemasukkan setan) menjadi sesuatu yang

merujuk pada perihal bermain secara agresif dalam suatu permainan (sepak bola) layaknya orang yang memasukkan setan atau berkenaan dengan perihal yang menyangkut hasrat bermain dengan tempo yang tinggi, penuh perjuangan dan rasa semangat yang tinggi.

(18) Kapten Arsenal itu mencermati *recovery* timnya yang hanya kurang 48 jam setelah bertandang ke *markas* Napoli (11/12) dan baru tiba di Inggris kemarin dini hari waktu setempat (199/KB/JP/14/12/13).

Pada data (18), kata *markas* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna tempat kedudukan pemimpin tentara (pandu, badan perjuangan, dan sebagainya). Makna kata *markas* pada data (18) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (tempat kedudukan pemimpin tentara) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal tempat yang dijadikan lokasi tetap untuk menggelar pertandingan dengan status sebagai tuan rumah.

(19) Pria asal Portugal itu sempat dikabarkan bakal dipecat sebagai *manajer* Tottenham Hotspur setelah menelan kekalahan telak 0-6 di kandang Manchester City (24/11) (214/KB/JP/15/12/13).

Pada data (19), kata *manajer* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran. Makna kata *manajer* pada data (19) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal nama lain untuk menyatakan jabatan pelatih sebagai seseorang

yang dalam tugasnya mengatur strategi permainan sepak bola.

(20) Dari *kacamata* Hasan, timnas putri sudah menjalankan *game plan* dengan baik (229/KB/JP/16/12/13).

Pada data (20), kata *kacamata* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna lensa tipis untuk mata guna menormalkan dan mempertajam penglihatan. Makna kata *kacamata* pada data (20) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (lensa tipis untuk mata guna menormalkan dan mempertajam penglihatan) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal untuk menyatakan sudut pandang seseorang mengenai sesuatu (*game plan*) yang dalam hal ini ditanggapi secara visualisasi.

(21) Dalam pertandingan itu, *dynamic duo* Durrant dan Russell Westbrook lagi-lagi menjadi *aktor* terpenting kemenangan Thunder (238/KB/JP/17/12/13).

Pada data (21), kata *aktor* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna pria yang berperan sebagai pelaku dalam pementasan cerita, drama, dan sebagainya di panggung, radio, televisi, atau film. Makna kata *aktor* pada data (21) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (pria yang berperan sebagai pelaku dalam pementasan cerita, drama, dan sebagainya di panggung, radio, televisi, atau film) menjadi seseorang yang menjadi penentu atau seseorang yang dianggap berkontribusi besar dalam memberikan sesuatu (kemenangan) yang berarti.

(22) Blake Griffin menjadi *kunci* kemenangan Clippers atas Spurs dengan mencetak 27 poin plus Sembilan *rebound* (257/KB/JP/18/12/13).

Pada data (22), kata *kunci* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna alat untuk mengancing pintu, peti, dan sebagainya, terdiri atas anak kunci dan induk kunci. Makna kata *kunci* pada data (22) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (alat untuk mengancing pintu, peti, dan sebagainya, terdiri atas anak kunci dan induk kunci) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal seseorang (Blake Griffin) yang dianggap berkontribusi besar dalam memberikan sesuatu (kemenangan) yang berarti atau berkenaan dengan sesuatu yang menentukan (pelaku) sebagai suksesor untuk mencapai sesuatu (kemenangan).

- (23) Badan Tim Nasional (BTN) sedang mempersiapkan arsitek baru yang akan mengisi *kursi* pelatih Garuda Muda yang lowong (299/KB/JP/22/12/13).

Pada data (23), kata *kursi* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna tempat duduk yang berkaki dan bersandaran. Makna kata *kursi* pada data (23) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (tempat duduk yang berkaki dan bersandaran) menjadi sesuatu yang merujuk pada jabatan (pelatih Garuda Muda).

- (24) Kabar kepergian Tata Martino untuk meninggalkan Barca hanyalah *sampah* (303/KB/JP/22/12/13).

Pada data (24), kata *sampah* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Makna kata *sampah* pada data (24) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal kabar yang tidak penting atau berkenaan dengan omong

kosong terhadap suatu pernyataan (kabar kepergian Tata Martino).

- (25) Trio Kamerun, Daniel Monchare, Pacho Kenmogne, dan Patrick Dzekou, yang sudah mengurus *kantong* Persebaya ISL senilai Rp 3,4 miliar itu pun tidak mampu berbuat banyak (331/KB/JP/25/12/13).

Pada data (25), kata *kantong* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna saku pada baju. Makna kata *kantong* pada data (25) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (saku pada baju) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal keuangan atau berkenaan dengan dana (Persebaya ISL dalam membeli pemain).

- (26) Manchester City sukses rebut *singgasana* dari tangan Arsenal (336/KB/JP/25/12/13).

Pada data (26), kata *singgasana* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna kursi kerajaan untuk tempat duduk raja. Makna kata *singgasana* pada data (26) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (kursi kerajaan untuk tempat duduk raja) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal tempat atau posisi teratas pada tabel pemerolehan poin (puncak klasemen).

- (27) Bayern muenchen menjadi satu-satunya klub Eropa yang masih *perawan* (337/KB/JP/25/12/13).

Pada data (27), kata *perawan* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna anak perempuan yang sudah patut kawin atau belum pernah bersetubuh dengan laki-laki atau masih murni. Makna kata *perawan* pada data (27) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (anak perempuan yang sudah patut kawin atau belum

pernah bersetubuh dengan laki-laki atau masih murni) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal nama lain untuk menyatakan suatu tim (Bayern Muenchen) sebagai suatu tim yang belum pernah sama sekali mengalami kekalahan.

- (28) Barca terkena *getah* pemain cedera (389/KB/JP/30/12/13).

Pada data (28), kata *getah* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata benda (nomina), sebab memiliki makna zat cair pekat dari batang kayu, buah-buahan, dan sebagainya yang bersifat melekat. Makna kata *getah* pada data (28) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (zat cair pekat dari batang kayu, buah-buahan, dan sebagainya yang bersifat melekat) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal imbas, akibat, atau konsekuensi dari sesuatu (cedera).

### 1.3 Kata Kerja

Bentuk perluasan makna yang termasuk dalam kelas kata kerja dijelaskan sebagai berikut.

- (29) City akhirnya berhasil *mengudeta* puncak klasemen sementara Premier League (003/KK/JP/01/12/13).

Pada data (29), kata *mengudeta* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna perebutan kekuasaan (pemerintahan) dengan paksa. Makna kata *mengudeta* pada data (29) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (perebutan kekuasaan dengan paksa) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal kedudukan atau persaingan dalam memperebutkan posisi kekuasaan atau pimpinan (puncak klasemen) secara kompetitif.

- (30) Utang City tahun ini semakin *membengkak* ketimbang tahun lalu (006/KK/JP/01/12/13).

Pada data (30), kata *membengkak* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang

tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna menjadi besar karena pengaruh sesuatu (tentang bagian tubuh). Makna kata *membengkak* pada data (30) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (menjadi besar karena pengaruh sesuatu, khususnya tentang bagian tubuh) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal yang menjadi besar karena pengaruh sesuatu. Perihal menjadi besar dalam konteks ini mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan perihal keuangan (utang) yang didasarkan pada komparasi keadaan sebelumnya dengan keadaan saat ini.

- (31) *Skill* bola, mental, dan kecerdasan pemain baru itu bisa lebih dari 29 pemain U-19 yang saat ini *digodok* di Jogjakarta (010/KK/JP/01/12/13).

Pada data (31), kata *digodok* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna rebus atau olah. Makna kata *digodok* pada data (31) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (rebus atau olah) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal pelatihan secara giat (*skill* bola, mental, dan kecerdasan pemain) atau perihal yang mengacu pada pengemblengan secara sungguh-sungguh.

- (32) Pedro disiapkan Tata Martino untuk *menambal* tempat yang ditinggalkan sementara oleh Messi (017/KK/JP/02/12/13).

Pada data (32), kata *menambal* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna melekatkan sesuatu untuk menutup yang bocor (sobek, berlubang, dan sebagainya). Makna kata *menambal* pada data (32) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (melekatkan sesuatu untuk menutup yang bocor) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal nama lain untuk menyatakan menggantikan peran atau tugas dalam bermain

(sepak bola) seseorang (Lionel Messi) dengan orang lain (Pedro Rodriguez) karena mengalami cedera.

(33) Dalam dua laga sebelumnya, United *digulung* di Old Trafford dari Everton (022/KK/JP/02/12/13).

Pada data (33), kata *digulung* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna benda yang berlembar-lembar atau berutas-utas yang dapat dilipat menjadi berbentuk bulat. Makna kata *digulung* pada data (33) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (benda yang berlembar-lembar yang dapat dilipat menjadi berbentuk bulat) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal nama lain untuk menyatakan kalah atau dikalahkan.

(34) Everton berhasil *membunuh* United di depan publiknya sendiri (024/KK/JP/02/12/13).

Pada data (34), kata *membunuh* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna menghilangkan (menghabisi; mencabut) nyawa secara sengaja. Makna kata *membunuh* pada data (34) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (menghilangkan nyawa secara sengaja) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal mengalahkan atau mempermalukan suatu tim (Manchester United) dengan mengalahkannya ketika bertanding di hadapan pendukungnya sendiri dengan status tuan rumah.

(35) Lari jarak pendek siap *meledak* (034/KK/JP/03/12/13).

Pada data (35), kata *meledak* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna pecah dan mengeluarkan bunyi sangat keras. Makna kata *meledak* pada data (35) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (pecah dan mengeluarkan bunyi sangat keras) menjadi

sesuatu yang merujuk pada pernyataan memberikan kejutan atau berkenaan dengan kesiapan memenuhi target.

(36) Kedua pemain itu bahu membahu untuk *mendulang* 42 poin di kuartir akhir (074/KK/JP/05/12/13).

Pada data (36), kata *mendulang* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna memasukkan makanan ke dalam mulut orang lain atau suap. Makna kata *mendulang* pada data (36) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (memasukkan makanan ke dalam mulut orang lain atau suap) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal mengenai kontribusi dalam menyumbang poin atau berkenaan dengan sesuatu yang diberikan (poin) sebagai usaha untuk mencapai sebuah tujuan (kemenangan).

(37) Aksi Arjen Robben yang *menusuk* dari sisi kiri pertahanan Augsburg tak mampu dibendung penjaga gawang Marwin Hitz (078/KK/JP/06/12/13).

Pada data (37), kata *menusuk* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna mencocok dengan barang yang runcing. Makna kata *menusuk* pada data (37) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (mencocok dengan barang yang runcing) menjadi sesuatu yang merujuk pada suatu kegiatan dalam melakukan penetrasi (menyerang) ke pertahanan lawan (Augsburg).

(38) Hasil tersebut membuat mereka masih *terdampar* di posisi kesembilan klasemen sementara dan tertinggal 12 poin dari Arsenal (097/KK/JP/07/12/13).

Pada data (38), kata *terdampar* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna hanyut dan tercampak ke darat. Makna kata *terdampar* pada data (38) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari

perluasan makna dari makna asalnya (hanyut dan tercampak ke darat) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal keterpurukan suatu tim (Manchester United) pada posisi klasemen pemerolehan poin Premier League.

(39) Chicago Bulls *menggila* di kandang sendiri (111/KK/JP/07/12/13).

Pada data (39), kata *menggila* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna menjadi seperti gila (tentang sikap dan perbuatan). Makna kata *menggila* pada data (39) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (menjadi seperti gila) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal mengenai tampil agresif, penuh semangat, dan penuh perjuangan dalam bertanding yang dalam konteks ini diasosiasikan layaknya orang gila yang cenderung selalu tampil agresif.

(40) Dalam laga kemarin (6/12) tuan rumah Myanmar *dipermak* Thailand dengan skor 3-2 (112/KK/JP/07/12/13).

Pada data (40), kata *dipermak* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna mengubah dari bentuk atau keadaan asli menjadi bentuk baru. Makna kata *dipermak* pada data (40) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (mengubah dari bentuk atau keadaan asli menjadi bentuk baru) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal dikalahkan dengan skor yang telak sebagai kata ganti dari kata *dipermak* tersebut.

(41) Wulan Ayu Ningrum dkk masih ingat rasa pedih ketika *dibekap* Myanmar dua tahun silam di Jakarta pada laga perdana (124/KK/JP/08/12/13).

Pada data (41), kata *dibekap* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna ditutup rapat-rapat atau menyumbat mulut dengan tangan secara paksa. Makna kata

*dibekap* pada data (41) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (ditutup rapat-rapat atau menyumbat mulut dengan tangan secara paksa) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal dikalahkan sebagai kata ganti dari kata *dibekap* tersebut.

(42) Arema Cronus berhasil *bungkam* tamunya, DC United 2-1 (129/KK/JP/09/12/13).

Pada data (42), kata *bungkam* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna tertutup (tentang mulut) atau tidak bersuara. Makna kata *bungkam* pada data (42) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (tertutup yang menyangkut tentang mulut atau tidak bersuara) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal dikalahkan sebagai kata ganti dari kata *bungkam* tersebut.

(43) Jabatan Massimiliano Allegri terus *digoyang* seiring Milan masih terpaku di peringkat ke Sembilan Serie A sampai *giornata* ke-15 itu (165/KK/JP/11/12/13).

Pada data (43), kata *digoyang* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna bergerak secara berayun-ayun dengan disengaja. Makna kata *digoyang* pada data (43) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (bergerak secara berayun-ayun dengan disengaja) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal adanya kecenderungan untuk menurunkan atau melengserkan jabatan seseorang atau berkenaan dengan sesuatu yang berhubungan dengan perihal cobaan atau tekanan yang ditujukan kepada seseorang karena tidak dapat mencapai tujuan yang mengacu pada hasil (terpaku di peringkat kesembilan Serie A).

(44) Namun, pekan lalu Villa *ditekuk* tim zona degradasi Fulham 0-2 juga di markas musuh (212/KK/JP/15/12/13).

Pada data (44), kata *ditekuk* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna dilipat (tentang barang yang agak kaku) atau dibongkokkan. Makna kata *ditekuk* pada data (44) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (tentang barang yang dilipat atau dibongkokkan) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal dikalahkan sebagai kata ganti dari kata *ditekuk* tersebut.

(45) Pelatih berkebangsaan Korea Selatan tersebut menegaskan bahwa pasukannya ogah *terpeleset* saat melawan Indonesia (225/KK/JP/16/12/13).

Pada data (45), kata *terpeleset* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna tergelincir. Makna kata *terpeleset* pada data (45) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (tergelincir) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal pernyataan tidak ingin membuat kesalahan yang berakibat pada kekalahan (pertandingan sepak bola).

(46) Rossi masih sempat *mencuri* satu kemenangan pada musim 2013 (239/KK/JP/17/12/13).

Pada data (46), kata *mencuri* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Makna kata *mencuri* pada data (46) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal suatu raihan memperoleh kemenangan (ajang balap motor Moto GP).

(47) Posisi AC Milan dan AS Roma masih tetap *merayap* di klasemen Serie A Italia (247/KK/JP/18/12/13).

Pada data (47), kata *merayap* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna bergerak maju dengan tangan dan kaki serta badan bertumpu ke tanah. Makna kata *merayap* pada data (47) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (bergerak maju dengan tangan dan kaki serta badan bertumpu ke tanah) menjadi sesuatu yang merujuk pada sesuatu yang bergerak perlahan-lahan (posisi atau peringkat kedua tim dalam klasemen kompetisi sepak bola Serie A Italia).

(48) Demi *memagari* Suarez dari kejaran klub-klub Eropa, Liverpool dikabarkan siap menaikkan gajinya (284/KK/JP/21/12/13).

Pada data (48), kata *memagari* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna memasang pagar. Makna kata *memagari* pada data (48) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (memasang pagar) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal pernyataan melindungi supaya tidak diganggu (Luiz Suarez).

(49) Ada tiga mantan pemain Inter yang *menyebrang* ke Milan sepanjang tahun ini (307/KK/JP/22/12/13).

Pada data (49), kata *menyebrang* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna berjalan ke seberang sana atau mengarungi (sungai, jalan, dan sebagainya). Makna kata *menyebrang* pada data (49) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (berjalan ke seberang sana atau mengarungi sungai, jalan, dan sebagainya) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal mengenai kepindahan (kepindahan seorang pemain dari satu tim ke tim lainnya).

- (50) Vladimir Petkovic kini menahbiaskan namanya sebagai pelatih kelima di Serie A musim ini yang *ditendang* dari jabatannya (376/KK/JP/29/12/13).

Pada data (50), kata *ditendang* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna disepak atau didepak (dengan kaki). Makna kata *ditendang* pada data (50) di atas memiliki repertoar perluasan makna sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (disepak atau didepak) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal mengenai pendepakan atau pemecatan seseorang dari jabatannya.

- (51) Lorenzo *memangkas* ketertinggalan dari Marquez menjadi 18 poin (399/KK/JP/31/12/13).

Pada data (51), kata *memangkas* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna memotong ujung (tumbuh-tumbuhan dan sebagainya); menggunting (rambut). Makna kata *memangkas* pada data (51) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (memotong ujung pada tumbuh-tumbuhan atau menggunting rambut) menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal mengenai usaha mendekat atau memperpendek selisih poin (ajang perlombaan balap motor Moto GP) dari pesaingnya.

- (52) Kemenangan atas Satria Muda tentu akan *mendobrak* posisi CLS Knights di papan atas NBL Indonesia (403/KK/JP/31/12/13).

Pada data (52), kata *mendobrak* termasuk dalam bentuk perluasan makna yang tergolong dalam kelas kata kerja (verba), sebab memiliki makna merusakkan (pintu, pagar, dan sebagainya). Makna kata *mendobrak* pada data (52) di atas memiliki repertoar sebagai akibat dari perluasan makna dari makna asalnya (merusakkan pintu, pagar, dan sebagainya)

menjadi sesuatu yang merujuk pada perihal posisi suatu tim (CLS Knights) dalam pemerolehan poin yang didasarkan pada peringkat tim tersebut, khususnya menyangkut hasil yang dicapai dalam sebuah kompetisi (NBL Indonesia).

#### 4. KESIMPULAN

Bentuk perluasan makna yang terdapat pada wacana berita utama *Sportainment* koran *Jawa Pos* berupa kata benda dan kata kerja. Penggolongan bentuk perluasan makna tersebut didasarkan pada perluasan makna yang terkandung dalam kata yang ditemukan pada data. Bentuk perluasan makna yang ditemukan pada wacana berita utama *Sportainment* koran *Jawa Pos* cukup banyak, hal ini menandakan perluasannya bersifat objektif.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.